

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya adalah upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia (Sukarman,Surya, 2024: 2). Pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam hal ini pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional, dan secara singkat pengertian pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sistematis, terstruktur, bertingkat dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Sukarman & Ayu Cahyaning S., 2024: 3967)

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik dari aspek rohani maupun jasmani. Beberapa ahli juga mendefinisikan pendidikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka pendewasaan melalui

pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi lebih dewasa karena pendidikan memberikan dampak yang sangat positif, seperti memberantas buta huruf, meningkatkan keterampilan, mengasah kemampuan mental, serta memberikan berbagai manfaat lainnya. (Trisnawati et al. 2023 : 106)

Pendidikan dalam Islam sangat dianjurkan karena ilmu memiliki kedudukan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadilah : 11)

Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran agama. *Syari'ah* atau *fiqih*, yang mencakup aspek ibadah dan muamalah, serta akhlak, semuanya berlandaskan pada akidah sebagai bentuk nyata dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan seseorang. Akhlak mencerminkan sikap serta kepribadian manusia dalam menjalani kehidupan, yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. maupun hubungan antar sesama manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari cara hidup dan karakter seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Pelajaran akidah akhlak menitikberatkan pada pemahaman terhadap iman dan keyakinan dalam

Islam, agar seseorang memiliki kepercayaan yang kuat, mampu mempertahankan keimanannya, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dari *al-Asma' al-Husna*. Dalam hal ini, akhlak fokus pada pembiasaan diri untuk mengamalkan perilaku terpuji (*mahmudah*) dan menghindari sifat-sifat tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Afifurrohman, 2023: 28).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada Indonesia semakin berkembang. Akibatnya tanpa disadari perkembangan teknologi sudah mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Teknologi telah menjadi kebutuhan pokok manusia dalam menjalani aktivitas. Dari Gouzali (Yunianingsih et al., 2022: 36) pada bukunya Sistem Telekomunikasi di Indonesia adalah Terminal telepon yang bisa dipindah-pindah. *Handphone* sudah menjadi alat komunikasi yang sangat krusial. Penggunaan alat komunikasi jarak jauh yang sangat efektif dan efisien. *Handphone* yang awalnya adalah barang langka dan hanya masyarakat kelas atas yang memilikinya, seiring perkembangan zaman yang semakin maju, sekarang *handphone* menjadi barang primer serta mudah untuk didapatkan.

Handphone kini memiliki beragam fungsi, tidak lagi terbatas pada menerima panggilan atau pesan singkat (SMS). *Handphone* juga dapat digunakan untuk memotret, merekam berbagai aktivitas, menjadi sumber informasi, bahkan bisa mengakses internet, tergantung pada fitur yang dimilikinya. Sebagai alat komunikasi, *Handphone* sangat bermanfaat bagi penggunanya dalam berkomunikasi jarak jauh. Selain itu, bagi sebagian

orang, *Handphone* juga berfungsi sebagai sarana hiburan karena dilengkapi dengan fitur tambahan seperti kamera, perekam suara atau video, permainan, pemutar musik (MP3), radio, televisi, hingga layanan internet (Fadilah, 2011: 3).

Remaja merupakan salah satu kelompok dengan tingkat penggunaan *handphone* yang cukup tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kwon et al. (Muhammad F.R. & Mariyana W., 2023: 2) ,remaja cenderung lebih fokus saat menggunakan *handphone* dan lebih berisiko mengalami berbagai permasalahan akibat penggunaannya dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan kata lain, remaja lebih mudah mengalami kecanduan terhadap *Handphone* dibandingkan orang dewasa.

Banyak peserta didik memanfaatkan perangkat ini untuk mendukung kegiatan belajar mereka, seperti mencari informasi, mengakses materi pelajaran, hingga menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. *Handphone* memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh sumber belajar secara cepat dan praktis, terutama melalui koneksi internet dan aplikasi pendukung pendidikan. Tak hanya siswa, para pendidik atau guru pun turut memanfaatkan teknologi *handphone* dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan ponsel untuk mencari referensi tambahan, menyusun bahan ajar, memberikan tugas melalui platform digital, serta berkomunikasi dengan siswa maupun sesama rekan guru (Nuraliyah, et al., 2022: 1586).

Kepraktisan yang dimilikinya menjadikan *handphone* layak disebut sebagai alat bantu belajar yang efektif. Saat ini, kemajuan teknologi *handphone* semakin pesat. Hampir semua tipe *handphone* sudah dilengkapi dengan fitur dan layanan yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan untuk terhubung ke internet. Hal ini sangat sesuai dengan karakter pelajar masa kini yang cenderung menyukai hal-hal yang praktis. Fitur koneksi internet pada *handphone* memungkinkan pelajar untuk melakukan pencarian informasi (*browsing*) dengan mudah, cepat, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya sambungan internet, *handphone* menjadi sarana yang membantu pelajar memperoleh pengetahuan tambahan yang dapat memperluas wawasan mereka. Namun sayangnya, tidak sedikit pelajar yang justru menggunakan *handphone* untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan (Nuraliyah et al. 2022: 1586).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meraih hasil belajar yang optimal, diperlukan suasana belajar yang mendukung. Hal ini mencakup kenyamanan dan ketenangan siswa selama proses pembelajaran, adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Jika kondisi tersebut terpenuhi, maka peserta didik akan lebih mudah memahami

materi pelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka (Af'riani, 2021: 2).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, seperti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan *Handphone* yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi kualitas belajar. Dalam konteks akidah akhlak, hal ini menjadi semakin relevan, mengingat pentingnya pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi awal yang dilakukan penulis di MTs Muhammadiyah Tawangsari, penggunaan *handphone* di kalangan siswa masih menjadi perhatian, meskipun pihak sekolah telah menerapkan aturan pada siswa. Di sekolah ini, siswa diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah asalkan dititipkan di kantor dan siswa boleh menggunakan *handphone* -nya saat pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saja. Di luar jam tersebut, *handphone* siswa harus dititipkan kembali ke kantor dan baru bisa diambil saat pulang sekolah. Jika ada kebutuhan mendesak, siswa bisa meminta izin kepada guru untuk menggunakan *handphone* -nya.

Namun, kenyataannya masih ditemukan masalah. Beberapa siswa tampak tidak sepenuhnya mematuhi aturan tersebut. Contohnya saat pelajaran TIK berlangsung kadang siswa menggunakan *handphone* -nya untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, ada juga

yang membawa *handphone* tapi tidak menitipkannya ke kantor hingga jam pulang sekolah tiba, sehingga terlihat pada aspek interaksi sosialnya khususnya dalam hal komunikasi antar siswa. Beberapa siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajarannya dan interaksi sosialnya, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Meskipun sekolah telah menetapkan aturan mengenai penggunaan *handphone* , kenyataannya masih ditemukan siswa yang menyalahgunakannya, terutama saat pelajaran TIK berlangsung. Beberapa siswa menggunakan *handphone* untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, seperti bermain sosial media atau *game*, sehingga konsentrasi mereka terganggu dan fokus belajar menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan juga keadaan yang ada saat ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang telah disusun yaitu “PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN 2025/2026”

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa siswa di sana tidak sepenuhnya mematuhi aturan yang telah dibuat di sekolah.
2. Siswa yang membawa *handphone* ke sekolah ada yang tidak menitipkan ke kantor hingga pulang sekolah.
3. Penggunaan *handphone* mempengaruhi interaksi sosial siswa, yang dapat berdampak pada pembelajaran dan juga komunikasi mereka di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, penulis akan membatasi masalah dalam penelitian agar penelitian masih dalam ranah yang diteliti dan tidak keluar dari pembahasan judul penelitian, sebagai berikut :

1. Penggunaan *handphone* yang dimaksud terkait penggunaan *handphone* oleh siswa dalam kegiatan sehari-harinya seperti untuk belajar dan hiburan.
2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar kognitif siswa di mata pelajaran akidah akhlak subjek penelitian hanya pada siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penggunaan *handphone* di siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2025/2026 dalam kegiatan sehari - hari?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar akidah akhlak di siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2025/2026?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar akidah akhlak di siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan *handphone* oleh siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2025/2026 dalam kegiatan sehari - hari.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar akidah akhlak di siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2025/2026
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar akidah akhlak di siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuktian secara teori mengenai pengaruh penggunaan *handphone* hasil belajar akidah akhlak siswa
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau landasan pada peneliti lain yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan *handphone* terhadap proses belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini penting untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi pola pikir dan sikap siswa dalam belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dampak penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar mereka. Dengan mengetahui pengaruh positif dan negatif, siswa diharapkan dapat menggunakan *handphone* secara bijak sebagai alat bantu belajar
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif. Guru dapat menggunakan data dari penelitian untuk

mengedukasi siswa tentang penggunaan *handphone* yang produktif dan menghindari dampak negatifnya

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam menetapkan kebijakan terkait penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah. Sekolah dapat merumuskan program-program yang mendukung penggunaan teknologi secara positif dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti lain, hal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai referensi, latihan, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.